

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PENGOLAHAN LIMBAH RAMBUT MENJADI AKSESORIS

Trisnani Widowatia, Ade Novi Nurul Ihsani

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstrak

Limbah rambut merupakan hasil potong rambut dari salon, limbah rambut dapat diolah menjadi aksesoris. tujuan kegiatan IbM Pengusaha Salon Di Kota Semarang Bekerjasama Dengan DPC Tiara Kusuma Kota Semarang adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah rambut. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik/pelatihan. Peserta adalah anggota DPC Tiara Kusuma Kota Semarang berjumlah 35 orang. Hasil IbM pengusaha salon dikota Semarang adalah 1) meningkatnya pengetahuan peserta dalam mengolah limbah rambut; 2) meningkatnya keterampilan peserta dalam membuat aksesoris dari limbah rambut manusia; 3) pendampingan. Simpulan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada peserta (pengusaha salon/mitra) dalam pengolahan limbah rambut menjadi produk aksesoris.

Kata Kunci: Keterampilan, Mengolah limbah rambut, Aksesoris

Pendahuluan

Perkembangan usaha salon saat ini berkembang pesat seiring perkembangan teknologi dan gaya hidup. Semarang merupakan salah satu kota yang pertumbuhan jumlah salonnya meningkat. Usaha salon merupakan bisnis jangka panjang sehingga banyak masyarakat yang menangkap peluang itu untuk berwirausaha. Saat ini, salon menjadi kebutuhan utama bagi kebanyakan warga masyarakat dari berbagai kalangan baik pria, wanita, tua dan muda. Di salon mereka menganggap sebagai ruang “aman”, karena mereka dapat focus pada disendiri dan dapat bersosialisasi (Laura A. Linnan, 2014). Disana mereka dapat melakukan berbagai treatment seperti potong rambut, creambath, mewarnai rambut, meluruskan rambut, dll. Salah satu perawatan yang paling banyak diminati masyarakat adalah gunting rambut.

Rambut merupakan bagian dari tubuh kita yang tidak hanya sebagai estetika tetapi mempunyai fungsi perlindungan (Yang Yu, 2017). Komponen rambut terdiri dari 70-80% keratin, 3-6% senyawa minyak, 1% zat warna melanin dan pheomelanin, 15% air, dan sisanya adalah karbohidrat dan unsur mineral (Zainal Akhmadi, 2017). Rambut manusia setiap bulan mengalami pertumbuhan kurang lebih 1-1,5 cm setiap bulan sehingga hamper setiap orang pasti ke salon untuk gunting rambut. Terlepas dari jenis kelamin, ada keinginan atau ketidakpuasan dengan rambut kita khususnya wanita (J. Kishimoto, 2017).

Apabila dalam 1 hari ada 10 orang potong rambut, berapa banyak tumpukan limbah rambut yang didapat dari tiap salon untuk setiap harinya. Pengolahan limbah harus dilakukan sedari dini ketika proses produksi terjadi (M. Nasir dan Edy Purwo Saputro, 2015). Berdasarkan pengamatan, limbah rambut yang dihasilkan dari tiap salon tidak dipergunakan atau di daur ulang dengan baik bahkan hanya dibuang ke tempat sampah. “Rambut

merupakan sumber *bioresource* yang melimpah dan murah” (Amardeep Singh Saini, 2015). Tetapi ada beberapa salon yang mengumpulkan limbah rambut dan kemudian diolah sendiri menjadi *hair ekstention*/rambut pasang. Tidak jarang limbah rambut dijual kebeberapa industri rumahan untuk pembuatan sanggul atau *wig*. Limbah rambut adalah buangan yang dihasilkan dari potongan rambut di salon. Pemanfaatan limbah rambut masih belum banyak mendapatkan perhatian, khususnya pengusaha salon. Permasalahan adalah masih banyak pengusaha salon di Kota Semarang yang membiarkan sisa potongan rambut yang sudah menjadi limbah dibuang begitu saja ke tempat sampah. Adanya limbah rambut dapat merusak lingkungan, karena sifat dari rambut yang tidak mudah terurai.

Dalam kegiatan IbM ini peneliti menggandeng DPC Tiara Kusuma Kota Semarang sebagai mitra. Tiara Kusuma merupakan wadah Persatuan Ahli Kecantikan dan Pengusaha Salon Indonesia. DPC Tiara Kusuma Kota Semarang merupakan wadah perkumpulan ahli kecantikan dan pengusaha salon di Tingkat Kota Semarang, bertujuan untuk mempersatukan para ahli kecantikan dan pengusaha salon dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dibidang tata kecantikan kulit dan tata kecantikan rambut. Organisasi ini aktif mengadakan kegiatan setiap satu minggu sekali. Pertemuan ini dilakukan dengan tujuan untuk membicarakan program kerja DPC, sharing ilmu, permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan dunia tata kecantikan rambut dan kulit, dan membahas hal lain untuk kemajuan organisasi.

Permasalahan yang dihadapi mitra terkait pengelolaan limbah adalah karena kurangnya kesadaran dari pemilik salon dalam mengelolah limbah rambut, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah rambut. Semua permasalahan ini dapat disebabkan karena

terbatasnya sumber daya manusia. Untuk mengatasi masalah limbah rambut ini tim pengabdian dan DPC Tiara Kusuma Kota Semarang bekerjasama memberikan pelatihan keterampilan tentang pengolahan limbah rambut menjadi aksesoris. Selama ini DPC Tiara Kusuma kota Semarang belum diberikan pelatihan mengolah dan membentuk limbah rambut menjadi aksesoris. Kegiatan ini sekaligus untuk menjalin kerjasama antara Tim Pengabdian (Unnes) dengan DPC Tiara Kusuma Kota Semarang. Diharapkan setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan itu, pengusaha salon di Kota Semarang dapat menciptakan lapangan kerja. Maka tujuan kegiatan IbM Pengusaha Salon Di Kota Semarang Bekerjasama Dengan DPC Tiara Kusuma Kota Semarang adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah rambut.

Metode Penelitian

Kelompok sasaran pada penelitian ini adalah anggota DPC Tiara Kusuma kota Semarang yang berjumlah 35 orang. Metode pelaksanaan pada kegiatan IbM pengusaha salon di kota Semarang bermitra dengan DPC Tiara Kusuma kota Semarang adalah dengan memberikan informasi, pelatihan dan pendampingan. Tahapan pelaksanaannya sebagai berikut: (1) transfer informasi kepada peserta pelatihan yaitu para pengusaha salon di kota Semarang. Kegiatan ini bertujuan agar mitra mengetahui dampak membuang limbah rambut terhadap lingkungan, mengetahui cara memanfaatkan dan mengolah limbah rambut manusia menjadi produk yang bermanfaat. Transfer informasi berisi tentang pengetahuan limbah rambut dan teknik pengolahan limbah rambut, kegiatan ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan menggunakan metode ceramah; (2) pelatihan, bertujuan agar peserta mampu mengolah limbah rambut menjadi produk yang bermanfaat. Kegiatan pelatihan membuat aksesoris dari limbah rambut dilakukan sebanyak 3 kali. Hal ini penting karena untuk membantu peserta pelatihan agar bisa terampil dalam mengolah limbah rambut menjadi produk yang bermanfaat. Metode pelatihan yang digunakan di dalam kegiatan ini yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik/pelatihan; (3) pelatihan dan pendampingan. Pendampingan dilakukan untuk memantau dan membantu peserta (mitra) bila di lapangan mengalami kesulitan dalam mengolah dan membuat limbah rambut menjadi aksesoris. Pendampingan ini dilakukan agar peserta dapat timbul rasa percaya diri dan terampil membuat aksesoris. Pada pelaksanaan metode ini, ditekankan pada keaktifan dan kreatifitas peserta, dan diharapkan peserta lebih mudah memahami dan dapat membuat produk aksesoris dari limbah rambut. Evaluasi dilakukan setiap kegiatan, adapun aspek-aspek yang dinilai meliputi: penguasaan teknik, bentuk aksesoris, hasil akhir aksesoris.

Hasil dan pembahasan

Hasil dari kegiatan IbM pengusaha salon di kota Semarang sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pengetahuan Peserta Dalam Mengolah Limbah Rambut

Tahapan pelaksanaan pelatihan keterampilan terdiri dari: (1) pemaparan materi; (2) pelatihan praktik mengolah dan membuat limbah rambut menjadi aksesoris; (3) pendampingan; (4) evaluasi. Berikut penjelasannya: (1) Pertemuan ke 1 diawali dengan pemaparan materi. Materi secara rinci menjelaskan tentang: limbah rambut dan teknik mengolah limbah rambut. Materi ini dipaparkan dengan metode ceramah selama kurang lebih 60 menit. Penyampaian materi dilakukan menggunakan power point dan video agar peserta dapat memahami dengan baik. Pemahaman yang baik dibuktikan dengan antusiasme para peserta pelatihan pada sesi tanya jawab dengan narasumber.

Pemberian materi ini mampu menarik perhatian para peserta pelatihan, bahkan diantaranya ada yang menyela dan menanyakan beberapa persoalan yang terkait alat, bahan dan teknik yang sedang dijelaskan. Pada bagian akhir waktu, pemateri memberi motivasi kepada para peserta dengan cara memberikan contoh-contoh bentuk aksesoris rambut dan aksesoris lain agar para peserta mempunyai kreatifitas lain dalam membuat aksesoris.

2. Meningkatnya keterampilan peserta dalam membuat aksesoris dari limbah rambut manusia

Aksesoris rambut merupakan salah satu bagian dari fashion. Bentuk aksesoris dari limbah rambut, Proses mengolah limbah rambut menjadi aksesoris dapat dilihat pada gambar 1. Langkah pertama yang harus dilakukan para peserta sebelum membuat aksesoris yaitu mengolah limbah rambut menjadi bentuk rambut pipih. Hasil limbah rambut yang sudah dipipihkan dapat dilihat pada gambar 2. Peserta diberi demonstrasi cara memipihkan rambut dan mempraktekkannya. Sebelum praktik dimulai, peserta diberikan modul untuk memudahkan dalam mengolah dan membentuk limbah rambut menjadi aksesoris.

Pada tahap memipihkan rambut, peserta diminta untuk membuat sebanyak-banyaknya karena di dalam pembuatan aksesoris setidaknya butuh rambut pipih minimal 3 buah sesuai dengan bentuk dari aksesoris yang akan dibuat. Proses pemipihan rambut harus dibuat dengan konsentrasi agar hasilnya rapi. Setelah bahan dasar siap peserta melanjutkan membuat aksesoris sesuai desain yang sudah dibuat. Kendala dalam pembuatan aksesoris dari limbah rambut yaitu karakter dari bahan dasar pembuatnya mudah rusak ketika dibentuk. Bentuk aksesoris yang dibuat oleh peserta sangat beragam dan tidak ketinggalan karena...fashion merupakan salah satu produk yang sangat cepat perubahannya (Cimattia, 2017), sehingga dibutuhkan kreatifitas dalam pembuatannya. Kreativitas merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungannya yang tercermin dalam pikiran, perasaan, serta sikap atau perilaku (Nasution, 2017). Pada kegiatan ini ada peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah limbah rambut menjadi aksesoris. Dengan meningkatnya

keterampilan dapat membantu menjadi pribadi yang sukses dalam hidup (Zubaidah, 2016). Kegiatan produk aksesoris dapat dilihat pada gambar 3.

3. Pendampingan

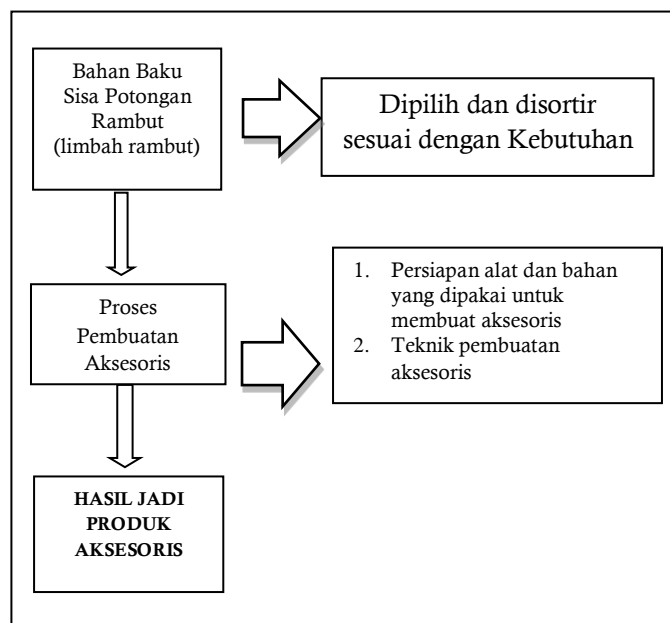
Pendampingan dilakukan untuk memantau dan membantu peserta (mitra) bila selama melaksanakan praktik mengolah dan membentuk limbah rambut menjadi aksesoris mengalami kesulitan. Pada saat kegiatan praktik, tim pengabdian hanya melakukan pendampingan. Hal ini dilakukan supaya peserta (mitra) benar-benar paham dan menguasai cara mengolah dan membentuk limbah rambut menjadi aksesoris.

Simpulan

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada peserta (pengusaha salon/mitra) dalam pengolahan limbah rambut menjadi produk aksesoris. Peserta pelatihan sangat semangat dalam mengikuti pelatihan mengolah dan membentuk limbah rambut menjadi aksesoris. Melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik/pelatihan oleh tim pengabdian, peserta dapat memahami dan terampil dalam mengolah dan membentuk limbah rambut menjadi aksesoris.

Daftar Pustaka

- Amaardeep Singh Saini, J. S. (2015). Biosorption of Uranium by Human Black Hair. *Journal of Environmental Radioactivity*, 142, 29-35.
- Cimattia, B. (2017). Eco Design and Sustainable Manufacturing in Fashion: a Case. Stellenbosch: Elsevier B.V.
- J. Kishimoto, Y. N. (2017). Hair Physiology (Hair Growth, Alopecia, Scalp Treatment, etc.). In *Cosmetic Science and Technology: Theoretical Principles and Applications* (pp. 767-780). Elsevier Inc.
- Laura A. Linnan, S. H. (2014). A Literature Synthesis of Health Promotion. *American Journal of Preventive Medicine*.
- M. Nasir dan Edy Purwo Saputro, S. H. (2015). Manajemen Pengelolaan Limbah Industri. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 143-149.
- Nasution, S. W. (2017). Kemampuan Berpikir Formal Dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar. *Jurnal Education and development STKIP Tapanuli Selatan*, 72-78.
- Yang Yu, W. Y. (2017). Structure and mechanical behavior of human hair. *Materials Science and Engineering C*, 152-163.
- Zainal Akhmadi, S. (2017). Efektifitas Limbah Rambut Dalam Menurunkan Kadar Minyak Oli. *JURNAL VOKASI KESEHATAN*, 3(1), 17-21.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Aabad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan. *Seminar Nasional Pendidikan dengan tema "Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad*, (pp. 1-17). Sintang, Kalimantan Barat.



Gambar 1. Langkah Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 2. Hasil Pemipihan Rambut



Gambar 3. Hasil Akhir Macam-Macam Bentuk Aksesoris